

---

## Measurement Model Kinerja Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Sosial

Vatri Yulia Desvani<sup>1</sup>, Erni Masdupi<sup>1\*</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email: [vatriyulia18@gmail.com](mailto:vatriyulia18@gmail.com), [emasdupi@gmail.com](mailto:emasdupi@gmail.com)

\*corresponding author

### Abstract

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dengan melakukan pengukuran kinerja perusahaan untuk memperlihatkan kepada stakeholders bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate performance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *social performance* sebagai pemediasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2018 dan sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 88 perusahaan-tahun pengamatan. Data penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari situs resmi masing-masing Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan menggunakan *Smartpls* versi 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate performance* (2) *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *social performance* (3) *Social performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate performance* (4) *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate performance* dengan *social performance* sebagai pemediasi

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Social Performance, Corporate Performance*

### Latar Belakang

Perbankan syariah saat ini semakin berkembang, berdasarkan Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah perbankan syariah di Indonesia hingga tahun 2019 adalah 14 Bank Umum Syariah dengan jumlah kantor 1.903 di seluruh Indonesia dan 34 Unit Usaha Syariah dengan jumlah kantor 374 yang tersebar di seluruh Indonesia. Total aset perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan, hingga September 2019 mencapai Rp 490,415 triliun mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan demikian untuk masa yang akan datang diyakini prospek industri perbankan akan semakin baik dan semakin berkembang.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan (Ariantini, Yuniarta, dan Sujana 2017). Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif, maka perusahaan saling meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, *corporate performance* (kinerja perusahaan) harus ditingkatkan guna mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

*Corporate performance* dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Ariyani dan Gunawan (2014) mengatakan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Ini dikarenakan perusahaan terutama perbankan dalam melaksanakan kegiatan

operasionalnya ingin memperoleh keuntungan yang maksimal (Inayah, 2019). *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

*Corporate performance* (kinerja perusahaan) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Good Corporate Governance* dan *social performace* (kinerja sosial) perusahaan, karna dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan termasuk bank syariah sebagai bank hukum dan entitas mandiri memiliki model pengelolaan (GCG) dan *social performace* perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya (Farida, 2018).

GCG adalah mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (Riduifan 2013). Dalam *Good Corporate Governance* menggunakan empat mekanisme GCG (Ningrum *et al.*, 2013 dan Pratiwi, 2019) yaitu dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS), kepemilikan institusional dan komite audit. keempat mekanisme ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik, *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat dilakukan lebih efektif sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015), Farida (2018) serta Isdarini (2019) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian oleh Ariantini, Yuniarta dan Sujana (2017), Nurhikmah, Winarsih dan Kusumaningtyas (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya *Social Performance* atau disebut dengan tanggung jawab sosial melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan. Tanggung jawab sosial ini merupakan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* yang meliputi para pemangku kepentingan yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kompetitor, pemerintah, dan masyarakat. *Social performance* melalui CSR tidak hanya ada dalam ekonomi konvensional, namun juga berkembang dalam ekonomi syariah yang di sebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan yang melaporkan pertanggungjawaban mereka dalam bentuk *Islamic Social Reporting* beranggapan bahwa suatu entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal tetapi yang lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Fitria dan Hartanti (2017) menyatakan bahwa indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif islam.

Beberapa penelitian tentang ISR juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian oleh Djamila dan Surenggono (2017), Aprinita (2019), dan Isdarini (2019) menyatakan bahwa *Social Performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukron (2015), Farida (2018) yang menyatakan bahwa *social performance* atau tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan *social performance* melalui pengungkapan ISR pada perusahaan juga dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan (GCG), dimana untuk mengelola perusahaan harus tetap diawasi untuk menjamin terjadinya optimalisasi kinerja perusahaan bagi para pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingannya (Saraswati, 2012). Terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Ningrum *et al.*, (2013), Asyhari (2016), Cahya, Nuruddin dan Ikhsan (2017) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *social performance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Natalylova (2013) dan Nurhikmah *et al.*, (2018), Efendi (2018) menunjukkan hasil bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap *social performance*.

Selain pengaruh langsung antara GCG dan *social performance* terhadap kinerja perusahaan, terdapat juga pengaruh tidak langsung antara GCG dengan kinerja perusahaan yang di mediasi oleh *social performance*. Implementasi *social performance* menjadi salah satu prinsip pelaksanaan GCG, sehingga perusahaan yang melaksanakan GCG sudah seharusnya melakukan pelaksanaan *social performance* (Soedaryono dan Riduifana, 2013). GCG dan *social performance* dapat memberikan informasi penting dan jika dilaksanakan akan memberikan dampak positif bagi kinerja suatu perusahaan. Terdapat beberapa

perbedaan hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti yaitu, menurut Lidyah *et al.*, (2017), Djamila dan Surenggono (2017) *social performance* mampu memediasi antara tata kelola perusahaan (GCG) dengan *corporate performance*. Sedangkan menurut Purbopangestu *et al.*, (2014), Sutopo *et al.*, (2018) menyatakan sebaliknya bahwa ISR tidak memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan.

### **Kinerja Perusahaan**

Menurut Ariyani dan Gunawan (2014), kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan juga diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Good Corporate Performance**

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan dimana tujuan utamanya adalah mengelola resiko yang signifikan demi memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan serta meningkatkan nilai investasi pemegang saham untuk jangka panjang.

Dalam *Good Corporate Governance* menggunakan empat mekanisme GCG (Ningrum *et al.*, 2013 dan Pratiwi, 2019) yaitu dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS), kepemilikan institusional dan komite audit.

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksudkan dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, jumlah, komposisi, kriteria, rangkap jabatan, hubungan keluarga, dan persyaratan lain bagi anggota dewan komisaris tunduk kepada ketentuan otoritas terkait. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh suatu lembaga perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memiliki kemampuan dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif serta dapat mendorong tindakan pengawasan yang tinggi pada manajemen (Nugraheni dan Yuliani, 2017).

Menurut Rustam, (2013) Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Komite audit dapat diartikan sebagai komite yang menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan serta diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan demi terlaksananya prinsip – prinsip *good corporate governance*. Fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (Wulandari, 2011).

### **Kinerja Sosial**

Kinerja sosial atau tanggung jawab sosial yang didedikasikan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan standar pelaporan kinerja sosial yang diukur menggunakan indeks ISR. Indeks ISR merupakan tolok ukur atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai standar alternatif yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menerapkan aturan syariah (Sawitri *et al.*, 2017).

ISR pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Menurutnya masih banyak keterbatasan dalam laporan sosial yang digunakan bank konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual CSR berdasarkan ketentuan syariah yaitu ISR dengan membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema keuangan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. (Zanariyatim, Bayinah dan Sahroni, 2016).

## **Metode**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah yaitu OJK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel

dipilih dengan berdasarkan beberapa kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sektor perbankan syariah pada tahun 2011-2018 yang dipublikasikan melalui *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

## Pengukuran Variabel

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Wardiah, 2013). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Fachrudin, 2011).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* yang diukur dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional dan komite audit. Ukuran dewan komisaris merupakan sejumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang informasinya diperoleh pada laporan tahunan perusahaan. Skala pengukuran dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan tersebut (Kurniawati dan Yaya, 2017). Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham milik institusi terhadap jumlah saham yang beredar dalam perusahaan (Ningrum *et al.*, 2013). Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah jumlah anggota DPS di suatu perusahaan. Skala pengukuran ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan (Ningrum *et al.*, 2013). Komite Audit yang dimaksud adalah jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan.

### Kinerja sosial

Pengukuran kinerja sosial pada penelitian ini diindikasikan melalui indeks ISR. Perolehan nilai indeks ISR melalui metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan dengan memberikan tanda *checklist* pada setiap item yang mengungkapkan tanggung jawab sosial. Apabila pada perusahaan terdapat satu item yang diungkapkan maka akan diberikan skor "1", namun apabila sebaliknya akan diberikan skor "0" (Sawitri *et al.*, 2017).

Indeks ISR pada penelitian ini tersusun dalam enam tema yaitu: investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja (karyawan), sosial, lingkungan, dan tata kelola organisasi. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Othman *et al.*, (2009). Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya *disclosure level* setelah selesai dilakukan *scoring* pada indeks ISR:

$$\text{Disclosure level}_i = \frac{\text{Jumlah item yang di ungkapkan}_i}{\text{Jumlah item yang seharusnya di ungkapkan}_i}$$

### Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode measurement model dengan analisis PLS dan SEM sebagai alat analisisnya. Analisis PLS (*Partial Least Square*) adalah salah satu metoda statistika SEM

berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran penelitian keciladanya data yang hilang (*missing values*) dan *multikolinearitas* (Jogiyanto, 2015).

SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah salah satu teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur. Namun SEM lebih handal, ilustratif dan kokoh dibandingkan teknik regresi ketika memodelkan interaksi, *nonlinearitas*, *error* pengukuran, korelasi *error terms*, dan korelasi antar variabel laten independen berganda masing-masing diukur oleh indikator berganda dengan satu atau lebih laten dependen dengan indikator berganda.

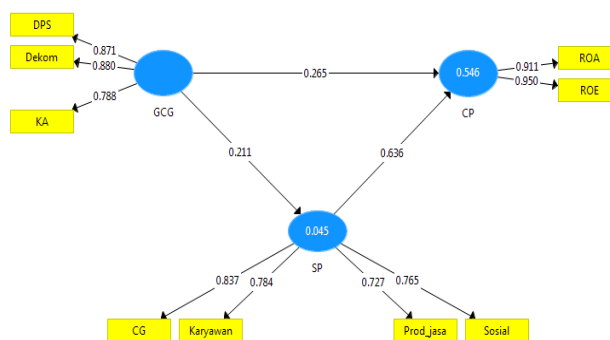
**Uji Measurement Model**

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Construct	Indikator	Mea n	Std. Deviatio n	Outer Loadin g	AV E
<i>Corporate Performance</i>	ROA	0,30			0,86
	ROE	62,7 50	3,358 17,498	0,911 0,950	6
		3,71			
<i>Good Corporate Governance</i>	Dekom	62,3	0,929	0,880	0,71
	DPS	413,	0,474	0,871	8
	KA	682 0,72	1,061	0,788	
<i>Social Performance</i>	Prod-Jasa	70,5	0,154	0,727	0,60
	Karyawan	010,	0,075	0,784	7
	nSocial	6940	0,201	0,765	
	CG	,995	0,030	0,837	

Tabel 1 menunjukkan nilai *outer loading* masing-masing indikator pada variabelnya. Hasil yang telah ditunjukkan oleh tabel tersebut, dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen karena masing-masing indikator telah memenuhi syarat *outer loading* > 0,50 (Ghozali. I., 2008).

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 (Ghozali. I., 2008). Hal ini disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator yang memiliki validitas konvergen yang baik.



**Gambar 1. Hasil Measurement Model**

pada gambar di atas menunjukkan hasil *measurement model* dalam penelitian ini yang terdiri dari satu variabel endogen, satu variabel eksogen, dan satu variabel mediasi, serta nilai *Outer Loading* pada



masing-masing variabel tersebut. Pada variabel *good corporate governance* (X1) terdiri dari tiga indikator, *sosial performance* (Z) terdiri dari empat indikator, dan *corporate performance* (Y) terdiri dari dua indikator.

**Tabel 2. Nilai Validitas Diskriminan dan korelasi antar konstruk**

Variabel	CP	GCG	SP
CP	<b>0,931</b>		
GCG	0,399	<b>0,847</b>	
SP	0,692	0,211	<b>0,779</b>

Dari hasil output yang terlihat pada tabel 2 diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE dan nilai di bawahnya adalah korelasi antar konstruk. Jadi terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari pada korelasi. Melalui hal ini, dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi valid karena telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

**Tabel 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (>0,7)	Keterangan
<i>Corporate Performance Good</i>	0,848	0,928	Reliable
<i>Corporate Governance Sosial</i>	0,802	0,884	Reliable
<i>Performance</i>	0,819	0,860	Reliable

Dari hasil pengolahan pada tabel terlihat bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* masing-masing konstruk melebihi 0,7. Jika mengacu pada *rule of thumb* nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang masing-masing nilainya harus lebih besar dari 0,7 (>0,7) (Ghozali. I., 2008) maka data pada tabel 3 dinyatakan sudah *reliable*.

## Pembahasan

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Ariyani dan Gunawan, 2014). Variabel ini diukur dengan 2 proksi. Dimana hasil penelitian menunjukkan ke-2 indikator yaitu ROA dan ROE memiliki nilai outer loading masing-masing 0,911 dan 0,950 yaitu diatas 0,5 sehingga memenuhi syarat outer loading dan tidak ada indikator yang dihapus, dapat dilihat pada lampiran 3. Kinerja perusahaan juga memiliki nilai akar kuadrat AVE pada tabel 2 sebesar 0,931 yang lebih tinggi dari korelasi antar konstruk dan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* masing-masing konstruk melebihi 0,7. Dapat dilihat pada lampiran 2 yaitu masing-masing sebesar 0,928 dan 0,858. Hal ini dapat diindikasikan bahwa kinerja perusahaan sudah diestimasi valid dan *reliable*.

*Good corporate governance* adalah suatu cara yang ditempuh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu badan usaha untuk dapat memastikan bahwa pihak manajer dan pihak internal badan usaha lainnya dapat memenuhi kepentingan *stakeholders* (Baidok dan Septriani, 2016). Variabel ini diukur dengan 4 proksi. Dimana hasil penelitian menunjukkan ke-4 indikator yaitu dewan komisaris, dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional dan komite audit memiliki nilai outer

loading masing-masing yaitu sebesar (0,717, 0,747, 0,512 dan 0,776) dapat dilihat pada lampiran 3, terdapat satu indikator yang memiliki nilai dibawah 0,6 sehingga tidak memenuhi syarat outer loading dan harus dihapus, yaitu indikator kepemilikan institusional, sehingga hasilnya dapat dilihat pada tabel 1. *Good corporate governance* juga memiliki memiliki nilai akar kuadrat AVE pada tabel 2 sebesar 0,847 yang lebih tinggi dari korelasi antar konstruk dan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* masing-masing konstruk melebihi 0,7. Dapat dilihat pada lampiran 2 yaitu masing-masing sebesar 0,884 dan 0,802. Hal ini dapat dapat diindikasikan bahwa *good corporate governance* sudah di estimasi valid dan reliable.

Kinerja sosial sebagai penggunaan sumber daya masyarakat, ekonomi, dan manusia secara menyeluruh bertujuan demi memaksimalkan keuntungan baik bagi masyarakat maupun untuk perusahaan (Frederick, 1960 dalam Syukron, 2015). Variabel ini diukur dengan 6 proksi. Dimana hasil penelitian menunjukkan ke-6 indikator yaitu Pendanaan-investasi, produk-jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan *corporate governance* memiliki nilai outer loading masing-masing yaitu sebesar (0,163, 0,704, 0,761, 0,755, 0,191 dan 0,853) dapat dilihat pada lampiran 3, terdapat dua indikator yang memiliki nilai dibawah 0,6 sehingga tidak memenuhi syarat outer loading dan harus dihapus, yaitu pendanaan-investasi dan lingkungan, sehingga hasilnya dapat dilihat pada tabel 1. Kinerja sosialjuga memiliki memiliki nilai akar kuadrat AVE pada tabel 2 sebesar 0,779 yang lebih tinggi dari korelasi antar konstruk dan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* masing-masing konstruk melebihi 0,7. Dapat dilihat pada lampiran 2 yaitu masing-masing sebesar 0,860 dan 0,819. Hal ini dapat dapat diindikasikan bahwa *good corporate governance* sudah di estimasi valid dan reliable.

## Daftar Rujukan

- Aprinita, Nurul. 2019. Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ariantini *et al.*.2017. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Volume 7 No. 1.
- Ariyani dan Gunawan. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *e-Journal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 1 Nomor. 2, hlm 181-198.
- Asyhari, Lutfan Dwi. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Baidok dan Septiarini. 2016. Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 12, hlm. 1020-1034.
- Cahya *et al.*. 2017. *Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact On Firm Value*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* Volume 22, Issue 5, Ver. 10.Hlm 71-78
- Djamilah dan Surenggono. 2017. *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemediiasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 9, No 1, hlm 41-53.
- Efendi, Alfarisi Akbar. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2013-2016). *Tesis*. Universitas Islam Indonesia.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 7 No. 1.

- Farida, Alimatul. 2018. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 10, No 1, hlm 31-42.
- Fitria dan Hartanti. 2017. Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* Dan *Islamic Social Reporting Indeks*.
- Gozali, Imam, Hengki Latan. 2012. *Partial Least Squares*. Konsep, Teknik, dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3 untuk Peneliti Empiris. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inayah, Nur. 2019. Analisis Pengaruh GCG, CAR dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Volume Pembiayaan sebagai Variabel Moderasi. (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Isdarini, Vega. 2019. Analisis *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014 – 2016. *The 5th SNCP 2019 – ISBN*. Hlm 60-70.
- Jogiyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Ed. Keenam. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kurniawati, Mahardhika. 2017. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ( Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan Mengikuti PROPER Tahun 2011-2015).
- Lidyah *et al.*. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, Tekanan Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi. Hlm 1-25.
- Natylova, Kartina. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan yang mendapatkan Indonesia *Sustainability Reporting Awards*.
- Ningrum *et al.*. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Jurnal Accounting Analysis Journal*, Vol. 2 No.4, hlm. 430-438.
- Nugraheni dan Yuliani. 2017. Mekanisme *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Iqtishadia*, Volume 10, Nomor 1, 2017 hlm 130-155.
- Nurhikmah *et al.*. 2018. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan *Intellectual Capital* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia). Vol. 2 No. 2. Hal 174-188.
- Othman *et al.*, 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*, Vol. 4, No. 12.
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1, Maret 2015 Hlm. 59-69.
- Pratiwi, Maya Mahani. 2019. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Purbopangestu, Subowo. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. ISSN 2252-6765. Hlm 321-333.



- Rustam. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswati, Rara. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sawitri, *et al.*, 2017. Analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. *Jurnal Ilmiah akuntansi*. Vol XV No. 2 hlm 139-149.
- Soedaryono dan Riduifana, 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility*. Vol 13 No 1 hlm 1-34.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syukron. 2015. Tanggung Jawab Sosial Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.5, No. 2
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses 17 April 2019)
- Zanariyatim *et al.*, 2016. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 1 hlm. 86-104.